

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tentang strategi pengembangan kemandirian anak berkebutuhan khusus di SMP Istiqamah Bandung, maka dapat dirumuskan kesimpulan dan rekomendasi penelitian sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Umum

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan penulis pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan bahwa strategi yang ditempuh SMP Istiqamah Bandung dalam mengembangkan kemandirian anak berkebutuhan khusus ditempuh melalui empat aspek, antara lain perlakuan sekolah yang terbuka terhadap anak berkebutuhan khusus, penggalian solusi dari berbagai kendala yang dihadapi selama menangani anak berkebutuhan khusus, menumbuhkembangkan motivasi dari berbagai pihak terkait, dan pelaksanaan program sekolah yang mendorong terciptanya kemandirian bagi siswa terkait.

Penanganan pihak SMP Istiqamah pada awal penerimaan seorang siswa berkebutuhan khusus di lembaga ini sangat baik. Hal ini terbukti dengan tidak tampaknya perbedaan perlakuan yang signifikan antara siswa terkait dengan siswa lainnya yang tergabung dalam kelas reguler. Kebijakan pemimpin sekolah swasta Islam Terpadu ini sangat mendukung perjuangan penegakkan Hak Asasi Manusia, yakni dengan memberi kesempatan seluas-luasnya terhadap siswa berkebutuhan khusus untuk menempuh proses pendidikan layaknya siswa lain yang tergolong

normal. Sistem penerimaan warga baru di dunia pendidikan yang syarat dengan nilai-nilai karakter ini dilakukan atas dasar kemanusiaan, dengan mengedepankan aspek naluri yang sangat terbuka. Kerjasama yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah, mulai dari tenaga pendidik dan kependidikan sampai pada seluruh peserta didik untuk bersikap wajar terhadap kondisi riil di lingkungan sekolah, menunjukkan bahwa proses pendidikan karakter di sekolah ini berjalan dengan baik.

Kendala yang dihadapi tenaga pendidik dalam menangani siswa berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran hanya terkait sistem komunikasi yang terhambat, baik komunikasi verbal maupun non-verbal. Hambatan komunikasi verbal disebabkan oleh sistem pendengaran siswa terkait yang mengalami gangguan, sedangkan hambatan komunikasi non verbal (tulisan) disebabkan oleh terganggunya motorik halus siswa tersebut. Akibat dari gangguan komunikasi ini adalah kurang lancarnya proses transferring informasi yang diterima oleh peserta didik terkait. Hal ini berimbas pada teknis penilaian yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran.

Solusi yang ditempuh pihak sekolah dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi cukup bervariasi. *Pertama*, dengan menjalankan komunikasi secara intensif melalui cara yang sangat persuasif. Komunikasi dua arah dengan memperhatikan mimik mulut dan tidak melepaskan pandangan mata antara pelaku yang terlibat dalam proses komunikasi, dinilai mampu meningkatkan efisiensi dalam proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. *Kedua*, menerapkan metode pembelajaran yang bersifat fleksibel terutama pada mata

pelajaran tertentu yang melibatkan motorik kasar (mata pelajaran penjasokes). Penggunaan media pembelajaran yang mempermudah siswa berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran dapat membantu siswa tersebut untuk berinteraksi dengan lingkungan secara fleksibel. Hambatan motorik sedikit demi sedikit dapat teratasi dengan melatih kelenturan tubuh siswa terkait. *Ketiga*, menjalankan komunikasi intensif dengan orang tua siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung. Melalui informasi tentang latar belakang peserta didik yang diperoleh dari orang siswa tersebut dapat membantu pihak sekolah dalam menangani siswa di sekolah. Proses pemantauan yang dilakukan guru dan orang tua dalam tahun pertama melalui buku komunikasi dinilai sangat efektif karena kemandirian siswa berkebutuhan khusus ini mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Terbukti selepas tahun pertama anak tersebut menjalani proses pendidikan di lembaga ini, buku komunikasi tidak dipergunakan lagi.

Kemandirian yang terbentuk pada diri siswa berkebutuhan khusus di SMP Istiqamah ini merupakan hasil sinergi dari kekuatan internal dan eksternal siswa tersebut. Faktor internal berupa motivasi yang tumbuh dari diri siswa terkait merupakan faktor pendorong paling utama yang mampu mengembangkan kemandirian siswa berkebutuhan khusus ini. Sedangkan motivasi seluruh warga sekolah dan orang tua untuk terus membantu siswa terkait dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik merupakan faktor ekstern yang melengkapi energi internal yang muncul dari siswa tersebut dalam mengembangkan kemandiriannya.

Program pelayanan yang memberi fasilitas individualized instruction, seperti program pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk anak yang lambat melalui salah satu bentuk program remedial (program perbaikan), penyediaan alat pengajaran dan program pelayanan yang memberi fasilitas individualized instruction berupa workshop yang memadai, jadwal pelajaran yang fleksibel, pengembangan program independent study, pengembangan program penyuluhan dan bimbingan, serta pengembangan team-teaching, merupakan sarana yang mempercepat proses pengembangan kemandirian anak berkebutuhan khusus di SMP Istiqamah Bandung.

2. Kesimpulan Khusus

Berdasarkan rumusan kesimpulan umum tersebut di atas, maka disusun kesimpulan khusus berupa proposisi sebagai berikut:

- a. Perlakuan sekolah yang diiringi sikap yang open minded (pikiran terbuka), keyakinan yang tinggi, serta sikap persuasi yang baik akan mempermudah terciptanya kemandirian anak berkebutuhan khusus.
- b. Untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam menangani anak berkebutuhan khusus terkait masalah motorik kasar dan halus, serta sistem komunikasi yang terganggu, langkah yang ditempuh dapat berupa penerapan pola pendekatan dalam strategi perubahan sikap diantaranya adalah pendekatan yang berorientasi pada keyakinan (belief oriented approach) dan penerapan empat pilar pendidikan, antara lain *learning to know* (belajar untuk tahu), *learning to*

- do* (belajar untuk melakukan), dan *learning to live together* (belajar untuk hidup bersama), *learning to be* (belajar untuk menjadi diri sendiri),
- c. Faktor yang mendukung terciptanya kemandirian anak berkebutuhan khusus bersumber dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik, serta penciptaan lingkungan pembelajaran yang kondusif.
 - d. Program kegiatan yang dilaksanakan pihak sekolah, baik untuk guru maupun peserta didik menjadi mata rantai yang menguatkan upaya sekolah dalam mengembangkan kemandirian anak berkebutuhan khusus.

B. Rekomendasi

Pada tahap akhir penelitian, penulis merekomendasikan hasil penelitian ini kepada pihak-pihak yang bersentuhan langsung dengan anak berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Pihak-pihak yang dimaksud yakni Kepala Sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa.

1. Sebagai pemangku kebijakan tertinggi, seyogyanya Kepala Sekolah mempertahankan idealisme humanisnya melalui kebijakan yang membuka seluas-luasnya kesempatan bagi anak berkebutuhan khusus untuk bergabung dalam proses pendidikan di kelas reguler.
2. Selaku tokoh utama dalam proses pembelajaran di sekolah, diharapkan guru dapat meningkatkan motivasi untuk mengembangkan skill dan terus berperan aktif dalam meningkatkan kemandirian anak berkebutuhan khusus, sehingga tujuan pendidikan nasional yang terkandung dalam UU Sisdiknas No.20 tahun 2003 dapat tercapai.

3. Untuk seluruh siswa SMP Istiqamah Bandung, sebagai generasi penerus bangsa diharapkan mampu mengemban amanah dengan memegang tongkat estafet perjuangan dalam mensyukuri nikmat Allah melalui cara mengisi kemerdekaan bangsa ini dengan meningkatkan kompetensi yang terdapat dalam diri masing-masing, baik kompetensi intelegensi, sosial, emosional, maupun spiritual. Jika kompetensi-kompetensi itu berhasil ditingkatkan, niscaya harapan bangsa ini untuk menjadi bangsa yang mandiri yang terlepas dari intervensi bangsa lain akan tercapai.
4. Kepada seluruh orang tua yang memiliki anak yang tergolong berkebutuhan khusus, agar tidak patah arang dalam merawat dan mendidiknya untuk menjadi anak yang berkompotensi tinggi. Banyak jalan yang Allah SWT berikan kepada hamba-Nya, manakala kita memiliki niat yang kuat dalam menjalankan sebuah kebaikan dan dibalik kekurangan yang dimiliki oleh seseorang terselip intan permata berupa kelebihan-kelebihan yang harus terus diasah agar terpancar kilauannya.
5. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pengembangan penelitian selanjutnya, sehingga permasalahan kompleks yang ditemukan di lingkungan masyarakat sekitar dapat teratasi.